

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI, DUKUNGAN SOSIAL,
DAN PEMECAHAN MASALAH PADA MAHASISWA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Iis Amalia

NIM 17107010122

Dosen Pembimbing:

Very Julianto, M.Psi.

NIP. 19880717 201503 1 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI, DUKUNGAN SOSIAL,
DAN PEMECAHAN MASALAH PADA MAHASISWA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Iis Amalia

NIM 17107010122

Dosen Pembimbing:

Very Julianto, M.Psi.

NIP. 19880717 201503 1 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Amalia
NIM : 17107010122
Prodi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi, Dukungan Sosial, dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 November 2021

Yang Menyatakan,



Iis Amalia

NIM. 17107010122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi Saudari Iis Amalia

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iis Amalia

NIM : 17107010122

Jurusan : Psikologi

Judul : Hubungan Kecerdasan Emosi, Dukungan Sosial, dan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 November 2021

Pembimbing



Very Julianto, M.Psi.

NIP. 19880717 201503 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-922/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Kecerdasan Emosi, Dukungan Sosial, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IIS AMALIA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010122
Telah diujikan pada : Jumat, 19 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 61a730e1deba7



Penguji I
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 61b04739f1668



Penguji II
Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 61b03e5268912



Yogyakarta, 19 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61b9a2887a252

MOTTO

“Hidup untuk ibadah, ibadah karena Allah SWT agar memperoleh berkah”

“Hidup tentang masa depan memang penting, tapi lebih penting lagi hidup di masa lalu dan saat ini yang diambil pelajarannya untuk kehidupan di masa yang akan datang”

“Bukan tentang siapa aku? Tapi bagaimana aku?”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih Kepada:

Allah SWT

Yang Maha Pengasih dan Penyayang

Nabi Muhammad SAW

Manusia mulia panutan seluruh umat Islam

AKU

Terima kasih atas dedikasi, mampu bertahan, semangat, dan yakinmu hingga kamu bisa pada titik saat ini yang kamu harapkan

Keluarga Tercinta

Bapak, Mamak, Mbak, Adek, dan Keluarga Besar

Doa, dukungan, dan semangat dari merekalah yang mengantarkanku sampai pada tahap ini

Sahabat-sahabat Terbaikku

Support yang diberikan pada susah dan senangku

Teman-teman Seperjuangan

Yang mengajarkanku arti kehidupan

Almamater

Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, karunia, dan kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai hamba pilihan Allah SWT yang menjadi teladan sepanjang masa bagi setiap umatnya. Perjuangan beliau yang telah menyelamatkan umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu dan serba modern seperti saat ini.

Penelitian skripsi ini mengkaji hubungan kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan pemecahan masalah pada mahasiswa Yogyakarta. Saya selaku peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Kebaikan berbagai pihak tentu saja tidak terbalaskan, namun izinkan saya mengucapkan terima kasih dengan segenap kerendahan hati kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Very Julianto, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dalam mengerjakan penelitian ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan ilmu yang bapak berikan kepada saya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak.
4. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi.,M.A.,Psi, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan agar penelitian saya menjadi lebih baik.
5. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi.,M.Res, selaku Dosen penguji II yang telah memberikan masukan untuk penelitian ini.
6. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas dukungan ibu selama ini.

7. Dosen Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu dan pelajaran yang telah diberikan selama ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu sekalian.
8. Teruntuk Mamak Sri Rumiati, seorang Mamak yang setiap ucapannya memberikan ketenangan bagi anak-anaknya. Seorang Mamak yang selalu mengajarkan untuk mengutamakan Allah SWT dalam setiap hal yang dilakukan, yang selalu berkeinginan anak-anaknya menyelesaikan pendidikan tingginya walaupun beliau sendiri hanya lulusan sekolah dasar. Terima kasih Mamak, berkat doa, dukungan, perjuangan, dan pengorbanan mamak, aku bisa sampai pada tahap ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat iman, Islam, usia, kesehatan, dan rezeki terus kepada Mamak.
9. Teruntuk Bapak Purwanto, seorang Bapak yang selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu bergantung pada Sang Kholiq, Allah SWT Yang Maha Agung. Seorang Ayah yang rela bekerja tak kenal lelah untuk kebahagiaan keluarga, yang selalu berkeinginan anak-anaknya menyelesaikan pendidikan tingginya walaupun beliau sendiri hanya lulusan sekolah dasar. Ayah yang selalu mengajarkan arti kerja keras, ketulusan, kejujuran, kesabaran dan ridho dalam kehidupan sehari-hari. Terima kasih Bapak, berkat doa, dukungan, perjuangan, dan pengorbanan Bapak, aku bisa sampai pada tahap ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat iman, Islam, usia, kesehatan, dan rezeki terus kepada Bapak.
10. Teruntuk Nur Saleha, S.Pd. dan Muhammad Fathur Rahman, mbak dan adik yang selalu menyemangati dan memberikan warna dalam kehidupanku, selalu mendengarkan serta memberikan saran-saran terbaiknya untukku. Semoga Allah SWT menjadikan kita anak-anak yang sholeh dan sholehah, berbakti kepada Allah SWT, Mamak Bapak, bangsa dan agama.
11. Teruntuk keluarga besar tersayang, terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan, semoga silaturahmi kita terus terikat sampai syurga.
12. Teruntuk responden penelitian yang telah menyempatkan waktu untuk membantu saya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

13. Teruntuk sahabat-sahabatku, Lika Mira Lestari, Diana Limiati, Meilisma Zulfiana Arif, Nida El-Haq dan lainnya yang telah membantu, mendukung, menemani, serta mendengar segala keluh kesahku. Semoga pertemanan kita bisa selamanya.
14. Teruntuk Sausan Nadifah dan Putri Hafisyah, temanku sedosen pembimbing skripsi dan *partner* penelitian payungku, terima kasih atas semangat yang kalian berikan, usaha dan waktu yang diberikan untuk mendiskusikan segala kesulitan dalam penelitian. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebaikannya kepada kita agar bisa sukses kedepannya.
15. Teruntuk teman-teman Psikologi 2017, terima kasih atas pelajaran hidup yang kalian berikan. Semangat berjuang dan semoga kesuksesan menghampiri kita semua.
16. Teruntuk orang-orang yang selalu bertanya “kapan lulus?”, ini saya tunjukkan dan persembahkan untuk kalian. Terima kasih atas pertanyaannya yang secara tidak langsung memberikan semangat yang membara untuk saya.

Yogyakarta, 16 November 2021

Penulis



Iis Amalia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
Intisari	xvi
<i>Abstract</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II DASAR TEORI	18
A. Pemecahan Masalah.....	18
1. Pengertian Pemecahan Masalah	18
2. Aspek-aspek Pemecahan Masalah	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah.....	21
4. Pemecahan Masalah dalam Perspektif Islam	23
B. Kecerdasan Emosi.....	25
1. Pengertian Kecerdasan Emosi	25
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	26
3. Kecerdasan Emosi dalam Perspektif Islam	28

C. Dukungan Sosial	29
1. Pengertian Dukungan Sosial	29
2. Dimensi Dukungan Sosial	30
3. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam.....	32
D. Dinamika Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial dengan Pemecahan Masalah.....	34
E. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	43
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur.....	46
1. Validitas	46
2. Seleksi Aitem	47
3. Reliabilitas.....	47
G. Metode Analisis Data.....	48
1. Uji Asumsi Klasik	48
2. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan	51
B. Pelaksanaan Penelitian.....	57
C. Hasil Penelitian	57
D. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Jawaban Respon Skala Pemecahan Masalah</i>	44
Tabel 2. <i>Sebaran Aitem Skala Pemecahan Masalah</i>	44
Tabel 3. <i>Jawaban Respon Skala Kecerdasan Emosi</i>	45
Tabel 4. <i>Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi</i>	45
Tabel 5. <i>Jawaban Respon Skala Dukungan Sosial</i>	46
Tabel 6. <i>Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial</i>	46
Tabel 7. <i>Reliabilitas Skala Pemecahan Masalah Setelah Uji Coba</i>	55
Tabel 8. <i>Sebaran Aitem Skala Pemecahan Masalah Setelah Uji Coba</i>	55
Tabel 9. <i>Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi Setelah Uji Coba</i>	56
Tabel 10. <i>Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi Setelah Uji Coba</i>	56
Tabel 11. <i>Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba</i>	57
Tabel 12. <i>Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba</i>	57
Tabel 13. <i>Gambaran Sebaran Subjek Penelitian</i>	58
Tabel 14. <i>Deskripsi Statistic Skor Hipotetik dan Skor Empirik</i>	58
Tabel 15. <i>Rumus Kategorisasi Subjek</i>	59
Tabel 16. <i>Kategorisasi Pemecahan Masalah</i>	59
Tabel 17. <i>Kategorisasi Kecerdasan Emosi</i>	59
Tabel 18. <i>Kategorisasi Dukungan Sosial</i>	60
Tabel 19. <i>Uji Linieritas Pemecahan Masalah dan Kecerdasan Emosi</i>	62
Tabel 20. <i>Uji Linieritas Pemecahan Masalah dan Dukungan Sosial</i>	62
Tabel 21. <i>Uji Multikolonieritas</i>	63
Tabel 22. <i>Uji Heteroskedastisitas</i>	63
Tabel 23. <i>Uji Analisis Regresi Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial dengan Pemecahan Masalah</i>	64
Tabel 24. <i>Regresi Tambahan Antara Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial dengan Pemecahan Masalah</i>	64
Tabel 25. <i>Uji Daya Prediksi</i>	64
Tabel 26. <i>Hasil Analisis Regresi Kecerdasan Emosi dan Pemecahan Masalah</i> ...65	
Tabel 27. <i>Hasil Analisis Regresi Dukungan Sosial dan Pemecahan Masalah</i>65	

Tabel 28. <i>Uji Homogenitas Jenis Kelamin dengan Pemecahan Masalah</i>	66
Tabel 29. <i>Uji Homogenitas Keaktifan Berorganisasi dengan Pemecahan Masalah</i>	66
Tabel 30. <i>Uji Perbedaan Faktor Jenis Kelamin dengan Pemecahan Masalah</i>	67
Tabel 31. <i>Uji Perbedaan Faktor Keaktifan Berorganisasi dengan Pemecahan Masalah</i>	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Dinamika Antara Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial dengan Pemecahan Masalah</i>	38
Gambar 2. <i>Diagram Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	61
Gambar 3. <i>Diagram Histogram Uji Normalitas</i>	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Validitas Alat Ukur</i>	86
Lampiran 2. <i>Alat Ukur Uji Coba</i>	95
Lampiran 3. <i>Alat Ukur Penelitian</i>	100
Lampiran 4. <i>Tabulasi Data Tryout</i>	104
Lampiran 5. <i>Seleksi Aitem dan Reliabilitas Tryout</i>	112
Lampiran 6. <i>Tabulasi Data Penelitian</i>	119
Lampiran 7. <i>Uji Asumsi Klasik</i>	193
Lampiran 8. <i>Uji Hipotesis</i>	200
Lampiran 9. <i>Sumbangan Efektif Antar Variabel</i>	201
Lampiran 10. <i>Analisis Tambahan</i>	204
Lampiran 11. <i>Kategorisasi Subjek</i>	206

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI, DUKUNGAN SOSIAL, DAN PEMECAHAN MASALAH PADA MAHASISWA YOGYAKARTA

Iis Amalia
17107010122

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan pemecahan masalah pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa di Yogyakarta sebanyak 584 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan alat pengambilan data menggunakan 3 skala, yaitu skala pemecahan masalah, skala kecerdasan emosi, dan skala dukungan sosial. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*. Hasil statistik menunjukkan model regresi yang digunakan bernilai signifikan, $F(2; 581) = 197,527$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,405$. Korelasi yang dihasilkan menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan pemecahan masalah pada mahasiswa. Kecerdasan emosi dan dukungan sosial diketahui mempengaruhi pemecahan masalah pada mahasiswa yaitu sebesar 40,5%, sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi faktor lain. Adapun model persamaan regresi yang dihasilkan: $Y = 30,968 + 0,568 \text{ Kecerdasan Emosi} + 1,121 \text{ Dukungan Sosial}$.

Kata Kunci: dukungan sosial, kecerdasan emosi, mahasiswa, pemecahan masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

THE CORRELATION OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, SOCIAL SUPPORT, AND PROBLEM SOLVING IN YOGYAKARTA STUDENTS

Iis Amalia
17107010122

Abstract

This study aims to determine the correlation between emotional intelligence and social support with problem solving in students. This research was conducted on 584 students in Yogyakarta. The method used in this study is a quantitative research with a retrieval tool data using 3 scales, that is the problem solving scale, emotional intelligence scale, and social support scale. The data collection technique used accidental sampling technique. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis of SPSS version 25 for windows. Statistical results show that the regression model used is significant, $F(2; 581) = 197.527$; $p < 0.001$; $R^2 = 0.405$. The resulting correlation shows the direction of the positive correlation. This shows that there is a significant positive correlation between emotional intelligence and social support with problem solving in students. Emotional intelligence and social support are known to influence problem solving in students, namely 40.5%, while the remaining 59.5% is influenced by other factors. The resulting regression equation model: $Y = 30.968 + 0.568 \text{ Emotional Intelligence} + 1.121 \text{ Social Support}$.

Keywords: *emotional intelligence, social support, student, problem solving*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan lanjut di perguruan tinggi. Mahasiswa dikenal sebagai generasi intelektual yang meneruskan perjuangan bangsa, tentunya diharapkan mampu memajukan dan mengembangkan Negara di masa depan. Berbeda ketika di masa sekolah, individu yang menjadi mahasiswa pada umumnya dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam pengembangan wawasan dan keilmuannya. Kemampuan berpikir yang berdasar pada fakta dan teori serta dapat mempertanggungjawabkannya, menjadi hal terpenting bagi mahasiswa. Berdasarkan penelitian Martunis dan Bahri (2016), terdapat beberapa permasalahan yang seringkali dialami oleh mahasiswa, yaitu masalah keuangan, keadaan dan kehidupan, masalah keluarga, masalah penyesuaian tugas kuliah, masalah masa depan, jabatan dan pendidikan, masalah personal-psikologis, masalah sosial-psikologis, masalah kegiatan sosial, masalah kurikulum dan prosedur pengajaran, serta masalah kesehatan dan perkembangan jasmani (Martunis & Bahri, 2016). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Na'imah dkk (2016) mendapatkan hasil permasalahan yang dialami mahasiswa yaitu tertinggi pada masalah kecemasan sosial, diskriminasi gender, *bullying*, masalah konflik keluarga, masalah bunuh diri, penyalahgunaan narkoba dan psikotropika, serta penyalahgunaan zat adiktif lainnya (Na'imah, Komalasari, & Wahyuni, 2016).

Hasil penelitian mengenai masalah yang dialami mahasiswa tersebut, dapat dikelompokkan menjadi masalah pribadi, akademik, dan sosial. Masalah personal-psikologis serta masalah kesehatan dan perkembangan jasmani merupakan di antara masalah pribadi yang dialami mahasiswa (Martunis & Bahri, 2016). Pada umumnya mahasiswa berada di rentang usia antara 18 hingga 24 tahun. Rentang usia tersebut dikategorikan masuk dalam masa remaja akhir hingga dewasa awal (Hurlock, 2006). Dari tahap perkembangan tersebut, mahasiswa akan mengalami perubahan fase perkembangan dari masa remaja menuju masa dewasa yang

mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan emosi. Adapun tugas perkembangan pada tahapan ini menurut Havighurst dalam (Papalia & Olds, 2009) yaitu memperluas relasi dan komunikasi dengan orang lain, mulai mendapatkan peranan sosial, matang dalam menerima keadaan diri, mendapatkan kebebasan secara emosional dari orangtua dan orang lain disekitarnya, mulai mencapai kemandirian, mempersiapkan diri pada dunia pekerjaan, mulai mempersiapkan diri untuk membentuk keluarga, dan membentuk nilai-nilai moral untuk pegangan hidup.

Masalah lain yang dialami mahasiswa yaitu masalah akademik. Tuntutan untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi menjadi salah satu permasalahan pada mahasiswa. Sesuai hasil penelitian Martunis dan Bahri (2016) yang menyebutkan salah satu permasalahan pada mahasiswa yaitu masalah penyesuaian tugas kuliah. Masalah penyesuaian tugas kuliah dapat berupa kesulitan dalam memahami pelajaran, takut mengalami kegagalan berkuliah, kehilangan minat belajar, kurang mampu berpikir secara logis dan kritis, serta banyaknya tugas kuliah yang diberikan (Martunis & Bahri, 2016). Kurang mampu dalam penyesuaian tugas kuliah ini dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang ditunjukkan dalam nilai indeks kumulatif yang diperoleh. Prestasi akademik yang rendah, mahasiswa akan dihadapkan pada lamanya waktu kuliah yang ditempuh, adanya ancaman putus kuliah baik karena keinginan sendiri atau bahkan dikeluarkan oleh kampus, hingga pembatasan minimal indeks prestasi kumulatif (IPK) bagi mahasiswa yang telah lulus untuk melamar pekerjaan (Patnani, 2013).

Masalah lain yang juga dihadapi mahasiswa yaitu terkait tuntutan masyarakat akan status yang dimiliki sebagai mahasiswa. Tuntutan tersebut antara lain seperti diharapkan berperan aktif dalam masyarakat. Mahasiswa dituntut agar segera mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah, sehingga akan memberikan tekanan tersendiri bagi mahasiswa apabila setelah lulus kuliah belum mendapatkan pekerjaan (Patnani, 2013). Selain itu, permasalahan lain yang dialami mahasiswa yaitu masalah kecemasan sosial. Mahasiswa mudah cemas dan khawatir jika berhadapan dengan banyak orang, berbicara di depan umum, hingga

adanya kekhawatiran yang berlebihan ketika pendapatnya ditolak orang lain (Na'imah, Komalasari, & Wahyuni, 2016). Mahasiswa yang mengalami kecemasan sosial dapat kehilangan kesempatan belajar dengan cara menghindari interaksi secara fisik atau psikologis. Perhatian mereka terhadap keseharian dapat terganggu oleh fokus yang berlebihan pada kecemasan. Mahasiswa harus mengurangi kecemasan sosial dengan memanfaatkan pemecahan masalah yang dimiliki untuk mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan yang lebih banyak beraktivitas secara sosial serta berinteraksi dengan banyak orang.

Dari hasil penelitian di atas menegaskan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini dapat berdampak negatif apabila tidak diatasi dengan baik oleh mahasiswa dan peran pemecahan masalah sangat penting membawa mahasiswa keluar dari masalah-masalah yang dihadapi. Ketika individu memiliki permasalahan dan tidak kunjung mendapatkan solusi, individu akan memilih untuk mencari cara instan agar dapat mengakhiri semua masalah seperti dengan bunuh diri atau memilih untuk lari dari masalah dengan melakukan perilaku menyimpang seperti penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Na'imah, Komalasari, & Wahyuni, 2016). Penelitian yang dilakukan Idham dkk (2019) menemukan sebanyak 58,1% mahasiswa yang menjadi subjek penelitian memiliki kecenderungan ide dan upaya bunuh diri yang tinggi. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh masalah percintaan, pertemanan, keluarga, dan perkuliahan (Idham, Sumantri, & Rahayu, 2019). Ide dan upaya bunuh ini dilakukan karena individu tidak memiliki pemecahan masalah yang baik, sehingga memilih solusi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Padahal, solusi tersebut bukanlah cara yang tepat dalam memecahkan masalah karena akan berdampak buruk untuk diri sendiri bahkan orang lain. Segala permasalahan tersebut dapat teratasi dengan baik apabila individu mampu memanfaatkan pemecahan masalah dengan baik (Patnani, 2013).

Namun demikian, upaya dalam menghadapi masalah yang dialami tidaklah semudah apa yang dibayangkan karena hambatan yang dihadapi menjadi rintangan dan masalah utamanya. Permasalahan dan hambatan yang dialami dapat teratasi apabila mahasiswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

Penelitian Martunis dan Bahri (2016), putus kuliah merupakan akibat lain yang timbul karena mahasiswa tidak mampu menyelesaikan masalah akademiknya dengan baik. Putus kuliah menjadi indikasi adanya permasalahan pada mahasiswa, dimana tingginya angka putus kuliah pada mahasiswa akan diikuti semakin tinggi *problem* pada mahasiswa (Patnani, 2013). Putus kuliah, mulai dari dikeluarkan oleh kampus ataupun atas dasar keputusan sendiri terjadi karena adanya permasalahan yang belum terselesaikan dengan baik. Dalam penelitian Martunis dan Bahri (2016), putus kuliah dapat disebabkan karena masalah keuangan, masalah penyesuaian tugas perkuliahan, masalah personal-psikologis, dan masalah keluarga. Sebagian besar diantaranya disebabkan karena besarnya biaya pendidikan serta kurangnya penyesuaian terhadap tugas perkuliahan (Martunis & Bahri, 2016).

Berdasarkan survey Kemenristekdikti tahun 2019, jumlah mahasiswa terdaftar secara Nasional sebanyak \pm 8 juta orang dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Dari jumlah mahasiswa yang terdaftar di Indonesia, sebanyak 9% atau 681.908 orang diantaranya mengalami putus kuliah (Kemenristekdikti, 2019). Sementara itu, rasio angka putus kuliah terbesar di Indonesia didominasi oleh mahasiswa dari perguruan tinggi di Pulau Jawa yaitu sebanyak 414.901 orang. D.I. Yogyakarta yang memiliki julukan sebagai kota pelajar, masuk dalam dua besar dengan angka putus kuliah terbanyak di Pulau Jawa yaitu sebesar 12% atau sebanyak 49.581 orang (Kemenristekdikti, 2019). Sedangkan pada tahun 2020, angka putus kuliah di DIY sebesar 4% atau sebanyak 17.964 orang (Pddikti Kemendikbud, 2020). Hasil riset tersebut didukung oleh studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner kepada 33 mahasiswa di DIY mengenai permasalahan dan pemecahan masalah yang disusun sesuai dengan aspek pemecahan masalah menurut Heppner & Peterson (1982). Dari 33 mahasiswa DIY yang dijadikan subjek studi pendahuluan peneliti, terdapat 20 orang diantaranya atau sebanyak 61% mahasiswa di DIY mengalami kesulitan dalam menghadapi serta memecahkan masalah, baik itu masalah pribadi, akademik, maupun sosial. Hal ini yang menjadi salah satu alasan mahasiswa memutuskan untuk putus kuliah sebagai solusi

menyelesaikan masalah, khususnya masalah akademik akibat adanya pemecahan masalah yang kurang baik pada mahasiswa (Martunis & Bahri, 2016).

Permasalahan yang dialami mahasiswa harus dapat ditangani dengan baik untuk memperoleh alternatif penyelesaian masalah yang tepat. Hal ini karena berkaitan dengan tugas perkembangan pada usia mahasiswa yaitu akan mulai mempersiapkan diri pada dunia pekerjaan, mulai mempersiapkan diri untuk membentuk keluarga, dan mulai mendapat peranan di masyarakat (Papalia & Olds, 2009). Permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu pasti memiliki jalan penyelesaiannya. Penyelesaian masalah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki individu (Isnawati, 2020). Menurut Azwar (2006) salah satu indikator dari perilaku intelektual adalah kemampuan dalam memecahkan masalah (Azwar, 2006). Dengan demikian, individu diharapkan memiliki pemecahan masalah yang memadai untuk menyelesaikan persoalan akademik dan non akademik. Dalam menghadapi masalah, banyak cara yang dilakukan oleh individu untuk menyelesaikan masalah atau mencari jalan keluarnya atau sering disebut juga dengan *problem solving*. Ada yang menyelesaikan masalahnya sendiri dan ada juga yang memilih meminta penyelesaian masalah dengan bantuan orang lain (Yusri & Maris, 2017). Setiap individu mempunyai kemampuan pemecahkan masalah terhadap masalah yang dihadapinya. Santrock (2003) mengemukakan pemecahan masalah atau biasa dikenal dengan *problem solving* merupakan suatu proses usaha individu untuk menentukan cara mencapai tujuan yang belum tercapai (Santrock, 2003). Masalah yang dihadapi individu tentunya memiliki perbedaan di setiap masa perkembangan, semakin bertambah usia individu maka masalahnya akan semakin kompleks. Oleh karenanya, memiliki pemecahan masalah yang baik sesuai tahap perkembangan sangat penting untuk dimiliki individu.

Menurut Stein dan Book (2002), individu dengan pemecahan masalah yang baik ketika ia mampu memahami dan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menemukan alternatif pemecahan masalahnya, mengambil keputusan dari penerapan alternatif pemecahan masalah, mengevaluasi pemecahan masalah yang telah digunakan, dan mengulang proses pemecahan masalah apabila masalah

yang dihadapinya belum terselesaikan (Stein & Book, 2002). Menguasai dan memahami persoalan yang sedang dihadapi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh individu, selalu berpikir positif ketika menghadapi hambatan, serta bersikap pantang menyerah dalam menuntaskan setiap persoalan akan membuat individu dapat memecahkan masalah dengan baik (Kholidah & Alsa, 2013).

Selain itu, individu dengan pemecahan masalah yang baik ialah mampu mengidentifikasi masalah dengan tepat sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mencari solusi dan menerapkan strategi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalahnya (Ulya, 2016). Menurut Heppner dan Peterson (1982), salah satu indikator yang menyebabkan individu memiliki pemecahan masalah kurang baik ketika individu tidak memiliki kepercayaan diri untuk bisa memecahkan masalahnya. Menurut Heppner dan Peterson (1982), ada dua kecenderungan menghadapi masalah pada individu, yaitu memilih untuk mendekati masalah atau justru menjauhi masalah (*approach-avoidance style*) (Heppner & Peterson, 1982).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah pada individu. Menurut Rakhmat (2001), pemecahan masalah pada individu dapat dipengaruhi oleh motivasi, kepercayaan dan sikap yang salah, kebiasaan, serta emosi (Rakhmat, 2001). Faktor lain yang mempengaruhi pemecahan masalah pada individu menurut Pearlin dan Schooler dalam (Friedman, 1998) adalah kepercayaan pada diri sendiri, serta dukungan sosial. Sependapat dengan Pearlin dan Schooler, hasil penelitian Yusri dan Maris (2017) menyatakan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan sebagai salah satu faktor pemecahan masalah pada individu serta berkorelasi secara signifikan (Yusri & Maris, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah pada individu yaitu kecerdasan emosi. Menurut Goleman (1996), kecerdasan emosi merupakan suatu kemampuan emosi individu dalam mengendalikan diri, memberikan kekuatan ketika dihadapkan suatu masalah, mengendalikan *impuls* yang masuk dalam tubuh, dapat memberikan *support* pada diri, dapat meregulasi suasana hati, berempati, dan menjalin relasi dengan orang lain (Goleman, 1996). Adanya kecerdasan emosional yang dimiliki individu, emosi dapat ditempatkan pada

posisinya sehingga individu mampu memilah ekspresi dan mampu meregulasi suasana hati (Illahi & Said, 2018). Kecerdasan emosi pada individu, disebabkan adanya kemampuan individu dalam merasakan dan memahami keadaan emosi diri, sadar dan peka terhadap emosi yang ditunjukkan orang lain ketika berelasi dan berinteraksi sosial, serta meregulasi dan mengelola emosi diri yang dipergunakan mengatur pikiran dalam mengambil sebuah keputusan ketika menghadapi permasalahan (Illahi & Said, 2018).

Kecerdasan emosi yang dimiliki individu berperan dalam memprediksi frekuensi adaptabilitas karier (Habsari, Yusuf, & Supratiwi, 2020). Adanya kecerdasan emosi yang tinggi, maka adaptabilitas karier yang dimiliki individu akan semakin baik. Selain itu, adanya kecerdasan emosi yang tinggi akan diikuti tingginya kematangan karier individu (Rahardjo & Lestari, 2013). Hal ini menandakan bahwa tingginya kecerdasan emosi, akan memudahkan individu dalam mengambil keputusan karena tidak terbawa emosi negatif yang bisa mengganggu pikiran sehingga individu dapat dikatakan memiliki kematangan karier yang baik. Adaptabilitas dan kematangan karier individu merupakan salah satu bentuk dari hasil pengambilan keputusan yang dipilih individu. Pengambilan keputusan yang baik dalam hidup membuat individu yakin akan dirinya sendiri sehingga mampu mengambil keputusan terbaik dalam hidup, termasuk karier. Menurut Stein dan Book (2002), adanya pengambilan keputusan yang baik, menandakan individu telah mampu melewati langkah-langkah dalam pemecahan masalah dengan baik sehingga individu bisa menentukan keputusan yang akan diambil dalam pemecahan masalah tersebut (Stein & Book, 2002).

Tingginya kecerdasan emosi pada individu juga mempengaruhi pemecahan masalah. Hasil penelitian Wulandari dan Rustika (2016) menunjukkan bahwa adanya kecerdasan emosi yang tinggi pada individu akan menimbulkan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan pemecahan masalah yang tepat serta mampu mengendalikan keputusan yang diambilnya secara efektif. Kecerdasan emosi yang tinggi, memudahkan individu mengidentifikasi pemecahan masalah yang dialami sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik selama menjalani pendidikan (Wulandari & Rustika, 2016). Adanya pengendalian emosi yang baik

membuat individu mampu mengontrol emosi diri ketika menghadapi suatu masalah sehingga tidak menimbulkan kecenderungan berperilaku negatif apabila individu kurang mampu menghadapi masalah dalam hidupnya. Menurut Goleman (1996), semakin tinggi kecerdasan emosi individu maka kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah pada individu semakin baik, khususnya individu yang memerlukan kendali emosi yang kuat (Goleman, 1996).

Faktor lain yang bisa mempengaruhi pemecahan masalah pada individu yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bentuk kenyamanan, penghargaan, perhatian, dan bantuan orang di sekitar yang mampu dirasakan individu (Sarafino & Smith, 2012). Dukungan sosial dari orang di sekitar individu berpengaruh dalam memberikan motivasi dan semangat dalam menjalankan kehidupan. Dukungan sosial tersebut dapat bersumber dari keluarga, orangtua, teman, serta orang lain yang dianggap sangat berpengaruh dalam hidupnya. Dukungan sosial orang di sekitar, dapat membentuk emosi positif dalam diri individu serta dapat memberikan dorongan eksternal yang memacu individu untuk dapat menjalankan dan memecahkan masalah kehidupan dengan baik. Salah satu masalah yang dihadapi mahasiswa yaitu permasalahan sosial (Patnani, 2013). Mahasiswa lebih diharapkan oleh masyarakat untuk membawa perubahan-perubahan positif untuk lingkungan dalam bidang pendidikan atau sebagai *agent of change*. Untuk itu, kemampuan menyesuaikan diri oleh mahasiswa dengan lingkungan sosial harus dimiliki agar mampu memecahkan masalah sosial tersebut dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Panewaty dan Indrawati (2018) mendapatkan hasil terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian individu (Panewaty & Indrawati, 2018). Hal ini menandakan adanya dukungan sosial yang baik khususnya orangtua, membuat individu mampu dengan baik melakukan penyesuaian sosial sehingga yakin dapat menyelesaikan masalah sosial yang dihadapinya. Dukungan sosial juga bisa membantu individu dalam menyesuaikan diri, sebagai salah satu permasalahan mahasiswa yang perlu beradaptasi dengan lingkungan baru, baik dalam sosial maupun akademik dari awal masuk perguruan tinggi (Sasmita & Rustika, 2015). Dalam penelitian

Sasmita dan Rustika (2015), menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan dalam penyesuaian diri (Sasmita & Rustika, 2015). Hal ini dapat membuat mahasiswa mampu memecahkan masalah penyesuaian diri dengan lingkungan kampus apabila memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik.

Masalah lain yang menjadi tugas dalam masa perkembangan mahasiswa menurut Havighurst dalam (Papalia & Olds, 2009) adalah hubungan interpersonal dan kebebasan emosi dari orangtua. Dalam hubungan interpersonal, individu akan merasa dicintai, diperhatikan, serta diperdulikan oleh lingkungan apabila dukungan sosial positif diterima individu dari orang terdekat, sehingga individu mampu untuk mengatasi setiap masalah dalam lingkungannya (Trichayani & Widiasavitri, 2016). Dalam kebebasan emosi dari orangtua, interaksi harmonis antara individu dengan orangtua yang dibangun dari adanya dukungan sosial akan berpengaruh terhadap kecenderungan individu berperilaku menyimpang di lingkungan sosialnya (Rahayu, 2015). Sehingga kebebasan yang mulai ada dalam diri individu tidak disalahgunakan karena adanya dukungan sosial yang positif dari orangtua ataupun keluarganya. Selain dari orangtua dan keluarga, adanya dukungan sosial positif dari teman sebaya akan membuat pemecahan masalah pada individu semakin tinggi, sehingga individu merasakan sebuah kenyamanan dan keamanan dalam dunia pertemanannya dan mampu memecahkan permasalahan dalam pertemanan (Yusri & Maris, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan pemecahan masalah pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan pemecahan masalah pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta memperluas wawasan keilmuan di bidang psikologi, khususnya yang berkaitan dengan psikologi perkembangan, positif, dan kepribadian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya pemecahan masalah pada setiap individu, pentingnya memahami dan mengelola emosi yang dimiliki dengan baik, peran dukungan sosial yang didapatkan individu dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menambah pengalaman yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dijadikan rujukan dan referensi dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu pemecahan masalah, kecerdasan emosi, dan dukungan sosial. Beberapa penemuan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiawan, A (2019) dengan judul "*Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah*". Mengetahui hubungan keterbukaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah pada remaja merupakan tujuan penelitian ini. Subjek penelitian ini yaitu pelajar di salah satu Madrasah Aliyah Kabupaten Kediri sebanyak 78 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional yang berupa skala kemampuan pemecahan masalah yang disusun sendiri oleh peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat hubungan positif antara keterbukaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah pada remaja. Tingginya keterbukaan diri pada remaja maka semakin tinggi tingkat kemampuan pemecahan masalahnya (Setiawan, 2019).
2. Sunnah dan Puspitadewi (2014) dengan judul "*Konsep Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Wirausahawan*". Mengetahui

hubungan konsep diri dengan kemampuan pemecahan masalah pada wirausahawan merupakan tujuan dari penelitian ini. Teori kemampuan pemecahan masalah yang digunakan mengacu pada teori Solso yaitu pemikiran terarah dalam menemukan jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif kolerasional. Sebanyak 41 wirausahawan yang tergabung dalam Forum Komunikasi Bisnis (FKB) Yayasan Ibnu Sina Surabaya menjadi subjek dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kemampuan pemecahan masalah berdasarkan aspek sikap pemecahan masalah (15 aitem) dan aspek tindakan penyelesaian masalah (17 aitem). Hasil penelitian didapatkan ada hubungan kuat dan positif antara konsep diri dengan kemampuan pemecahan masalah pada wirausahawan dengan asumsi tingkat konsep diri yang semakin tinggi maka diikuti semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah wirausahawan. Tingkat konsep diri yang rendah pada wirausahawan, maka kemampuan pemecahan masalahnya juga semakin rendah (Sunnah & Puspitadewi, 2014).

3. Ariesti dan Setyaningsih (2016) dengan judul “*Hubungan Ideal Diri dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Para Anak Jalanan di LSM JKJT*”. Mengetahui hubungan ideal diri dengan kemampuan pemecahan masalah anak jalanan di LSM JKJT Kota Malang merupakan tujuan penelitian ini. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif *cross sectional design* dengan subjek anak jalanan di LSM JKJT Kota Malang sebanyak 67 orang diperoleh dengan menggunakan *nonrandom sampling*. Pengukuran menggunakan skala kemampuan pemecahan masalah yang disusun oleh peneliti. Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan positif ideal diri dengan kemampuan pemecahan masalah pada anak jalanan di LSM JKJT (Ariesti & Setyaningsih, 2016).
4. Metia, C (2012) dengan judul “*Pemecahan Masalah Pada Penderita Depresi*”. Mengetahui proses pemecahan masalah pada penderita depresi merupakan tujuan penelitian ini. Teori pemecahan masalah mengacu pendapat Solso yang mengatakan pemecahan masalah adalah suatu pola

pikir yang tercipta dengan tujuan memecahkan masalah, melalui pembentukan teknik dalam menemukan solusi terhadap masalah. Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Dua orang wanita yang menderita depresi mayor dan empat orang informan menjadi subjek penelitian. Data didapat peneliti dengan melakukan wawancara langsung dengan subjek serta melakukan observasi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pemecahan masalah berpengaruh dalam mengurangi frekuensi terjadinya depresi, bukan menghilangkan depresi secara menyeluruh (Metia, 2012).

5. Yusri dan Maris (2017) dengan judul "*Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Problem Solving Siswa SMP*". Mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *problem solving* pada siswa SMP merupakan tujuan penelitian ini. Teori *problem solving* mengacu pendapat Shadily yang mengatakan bahwa *problem solving* adalah jalan keluar dalam mengatasi suatu masalah. Sedangkan teori dukungan sosial mengacu pendapat Sarafino bahwa dukungan sosial sebagai suatu dukungan yang mengacu pada keakraban, perhatian, apresiasi, atau kemampuan membantu individu yang didapatkan dari orang lain. Sebanyak 72 siswa dijadikan subjek penelitian dengan teknik *random sampling*. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif korelasional berupa skala dukungan sosial teman sebaya sebanyak 46 aitem, dan skala *problem solving* sebanyak 22 aitem yang disusun oleh peneliti. Penelitian ini memperoleh hasil terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial teman sebaya dengan *problem solving* siswa kelas VIII SMP Padang dengan asumsi tingginya dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya maka diikuti semakin tinggi *problem solving* pada siswa. Sebaliknya, apabila dukungan sosial dari teman sebaya rendah, maka *problem solving* siswa juga rendah (Yusri & Maris, 2017).
6. Wulandari dan Rustika (2016) dengan judul "*Peran Kemandirian dan Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Asrama Tahun Pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar*". Mengetahui peran kemandirian dan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri siswa asrama

tahun pertama merupakan tujuan penelitian ini. Teori kecerdasan emosi mengacu pada pendapat Goleman yang mengatakan kecerdasan emosi sebagai kemampuan individu dalam memahami emosi, menggunakan emosi, mengelola serta mengendalikan emosi agar dapat memotivasi diri dan mempertahankan diri dalam menghadapi masalah. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar yang berjumlah 125 orang yang tinggal di asrama selama menempuh pendidikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen alat ukur berupa skala kecerdasan emosi yang dimodifikasi dari skala Rustika yang mengacu pada teori Goleman yang terdiri dari 20 aitem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi pada siswa asrama tahun pertama SMK kesehatan Bali Medika Denpasar mayoritas tinggi (51,2%) dan berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri (Wulandari & Rustika, 2016).

7. Artha dan Supriyadi (2013) dengan judul "*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal*". Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan *self efficacy* dengan pemecahan masalah penyesuaian diri pada remaja awal. Teori kecerdasan emosi mengacu pada teori Goleman yang mengatakan kecerdasan emosi sebagai kemampuan individu untuk memotivasi dan mempertahankan diri ketika dalam menghadapi masalah, mengendalikan diri, mengatur *mood*, dan menjaga beban stres agar tidak mengganggu kemampuan dalam berpikir. Subjek penelitian ini berjumlah 129 siswa yang berasal dari SMAN 2, SMAN 5, dan SMAN 8 di Denpasar yang berusia 13-16 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa skala kecerdasan emosi yang disusun peneliti berdasarkan aspek kecerdasan emosi menurut Goleman sebanyak 50 aitem. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosi subjek tergolong tinggi (56,36%) dan kecerdasan emosi memiliki hubungan positif

dengan pemecahan masalah penyesuaian diri pada remaja awal (Artha & Supriyadi, 2013).

8. Habsari dkk (2020) dengan judul "*Peran Konformitas Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi Terhadap Adaptabilitas Karier Pada Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 7 Surakarta*". Teori kecerdasan emosi mengacu pendapat Salovey dan Mayer yaitu sebagian dari kecerdasan sosial yang menyangkut kemampuan menilai perasaan dan emosi serta memilih dan menggunakannya untuk mengatur pikiran dan tindakan. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran konformitas teman sebaya dan kecerdasan emosi terhadap adaptabilitas karier siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 7 Surakarta. Penelitian ini mengukur sebanyak 272 siswa yang berasal dari kelas XI dan XII SMA Negeri 7 Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified cluster random sampling*. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif korelasional dengan instrumen penelitian berupa skala kecerdasan emosi yang diadaptasi dari Utama yang mengacu aspek kecerdasan emosi menurut Salovey dan Mayer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi secara signifikan berpengaruh dalam memprediksi tingginya adaptabilitas karier (Habsari, Yusuf, & Supratiwi, 2020).
9. Listiyani (2019) dengan judul "*Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kepercayaan Diri*". Penelitian ini mengacu teori Smet yang mengatakan dukungan sosial sebagai sesuatu yang diterima individu atau kelompok yang berupa kesenangan, perhatian, penghargaan ataupun pertolongan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X TSM SMK N 1 Pringapus Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 135 siswa dengan menggunakan teknik total sampling. Pendekatan penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif korelasional karena peneliti ingin melihat hubungan dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan skala dukungan sosial orangtua sebanyak 36 aitem yang dikembangkan oleh peneliti yang mengacu pada teori dari. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri pada siswa SMK N 1 Pringapus tahun ajaran 2018/2019 (Listiyani, 2019).

10. Sa'idah dan Laksmiwati (2017) dengan judul "*Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren*". Mengetahui hubungan dukungan sosial dan *self efficacy* dengan penyesuaian diri santri tingkat pertama di pesantren merupakan tujuan penelitian ini. Subjek penelitian berjumlah 90 santri tingkat pertama di Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik berusia 11-15 tahun dan diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif korelasional dengan instrumen penelitian berupa skala dukungan sosial sebanyak 30 aitem yang disusun oleh peneliti dasar pada bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Sarafino, yaitu dukungan penghargaan, emosi, instrumental, dan dukungan informasi. Berdasarkan uji regresi didapatkan hasil ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dan *self efficacy* dengan penyesuaian diri, dimana nilai sumbangan yang diberikan variabel dukungan sosial dan *self efficacy* sebesar 58,8% (Sa'idah & Laksmiwati, 2017).

Penelitian yang telah dipaparkan di atas merupakan beberapa contoh penelitian yang melibatkan variabel pemecahan masalah, kecerdasan emosi, dan dukungan sosial. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Keaslian topik

Hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan pemecahan masalah pada mahasiswa merupakan topik pembahasan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dari topik penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin mencari hubungan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial sebagai variabel bebas dengan pemecahan masalah sebagai variabel tergantung, yang belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya yang membahas ketiga variabel tersebut dalam suatu penelitian.

2. Keaslian teori

Penelitian ini mengacu pada teori pemecahan masalah sebagai variabel tergantung menurut Heppner dan Peterson (1982) yang mengartikan pemecahan masalah atau *problem solving* sebagai suatu kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu untuk digunakan dalam memecahkan masalah secara sistematis dan melibatkan keahlian, seperti keterampilan menganalisis, mencari, serta membuat keputusan yang mampu membuat strategi dalam menyelesaikan masalah (Heppner & Peterson, 1982).

Variabel bebas dalam penelitian ini mengacu pada teori kecerdasan emosi menurut Salovey dan Mayer (1990) yang mengartikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan individu untuk memahami perasaan, menggunakan, mengelola serta mengatur emosi secara tepat agar mencapai tujuan yang diinginkan (Salovey & Mayer, 1990). Sedangkan untuk dukungan sosial mengacu teori menurut Zimet dkk (1988) bahwa dukungan sosial adalah bentuk dukungan yang bersumber dari keluarga, teman, dan *significant others* dan bersifat subjektif (Zimet, Dahlem, & Farley, 1988).

3. Keaslian alat ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Problem Solving Inventory* (PSI) dari Heppner dan Petersen (1982) yang mengukur tiga aspek pemecahan masalah, yaitu keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah (*problem solving confidence*), gaya mendekati-menghindari (*approach-avoidance style*), dan kontrol diri (*personal control*) (Heppner & Peterson, 1982). Kecerdasan emosi diukur menggunakan alat ukur *Schutte Emotional Intelligence Scale* (SEIS) dari Schutte dkk (1998) yang mengukur 4 aspek kecerdasan emosi yang dikembangkan dari teori Salovey dan Mayer (1990), yaitu *perception of emotion*, *managing own emotion*, *managing other's emotions*, dan *utilization of emotion* (Schutte, Maoluff, & Hall, 1998). Dukungan sosial diukur dengan menggunakan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dari Zimet dkk (1988) yang mengukur tiga dimensi dukungan sosial, yaitu dukungan sosial keluarga, teman sebaya, dan *significant others* (Zimet, Dahlem, & Farley, 1988).

4. Keaslian subjek penelitian

Subjek penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya lebih banyak membahas variabel-variabel tersebut pada siswa dan remaja, sedangkan pada penelitian ini pada mahasiswa di Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa pertama ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan pemecahan masalah pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosi dan dukungan sosial maka semakin tinggi pula pemecahan masalah pada mahasiswa. Semakin rendah kecerdasan emosi dan dukungan sosial maka semakin rendah pemecahan masalah pada mahasiswa. Sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosi dan dukungan sosial terhadap pemecahan masalah pada mahasiswa yaitu sebesar 40,5%, sedangkan sebesar 59,5% dipengaruhi faktor lainnya.

Kedua, ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi pada mahasiswa maka semakin tinggi pula pemecahan masalahnya. Semakin rendah kecerdasan emosi pada mahasiswa maka semakin rendah pemecahan masalahnya. Sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosi terhadap pemecahan masalah pada mahasiswa yaitu sebesar 39%. Ketiga, ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap pemecahan masalah pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial pada mahasiswa maka semakin tinggi pemecahan masalahnya. Semakin rendah dukungan sosial pada mahasiswa maka semakin rendah pemecahan masalahnya. Sumbangan pengaruh variabel dukungan sosial terhadap pemecahan masalah pada mahasiswa yaitu sebesar 15,1%. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan pemecahan masalah pada mahasiswa. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki pemecahan masalah lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan dapat berusaha memahami, mempertahankan dan mengembangkan kecerdasan emosi dan saling memberikan dukungan sosial sesama keluarga, teman atau orang sekitar untuk mendukung dan meningkatkan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan pada tahap perkembangan mahasiswa, individu harus lebih mandiri dalam kehidupan yang akan menentukan kehidupannya ditahap selanjutnya, yaitu dalam dunia pekerjaan dan mulai berkeluarga agar bisa memecahkan segala permasalahan yang terjadi dalam hal tersebut dengan lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan memilih partisipan yang memiliki karakteristik yang lebih beragam, sehingga bisa melakukan analisis tambahan dan uji perbedaan berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai partisipan penelitian.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu melihat dan mengawasi kondisi subjek dalam pengisian skala penelitian agar subjek tidak melakukan *faking good* saat mengisi skala penelitian.
- c. Untuk penelitian selanjutnya yang berkeinginan melakukan penelitian mengenai pemecahan masalah, bisa mengkombinasikan variabel lain. Sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosi dan dukungan sosial terhadap pemecahan masalah sebesar 40,5%. Hal ini berarti 59,5% pemecahan masalah dapat dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesti, E., & Setyaningsih, M. M. (2016). Hubungan Ideal Diri dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Para Anak Jalanan di LSM JKJT (Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur). *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 67-75.
- Arifah, H. (2018). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Arlotas, R. K. (2019). Dukungan Sosial dalam QS. Ad-Dhuha dan QS. Al-Insyirah. *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(2), 61-69.
- Artha, N. M., & Supriyadi. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 190-202.
- Atkinson, R. L. (1996). *Pengantar Psikologi I*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2006). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap: Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cooper, R. K., & Sawaf, A. (1999). *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- D'Zurilla, T. J., Nezu, A. M., & Maydeu, A. (2004). *Social Problem Solving: Theory and Assesment*. Washington DC: American Psychological Association.
- Friedman, M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ghazali, I. (2007). *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Gomulya, B. (2002). *Problem Solving and Decision Making for Improvement*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottlieb, B. H. (1988). *Marshaling Social Support Formats, Process, and Effects*. United States: Sage Publication.
- Habsari, S. T., Yusuf, M., & Supratiwi, M. (2020). Peran Konformitas Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi Terhadap Adaptabilitas Karier Pada Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 7 Surakarta. *MEDIAPSI*, 6(2), 102-109.
- Hamka, B. (1986). *Tafsir Al-Ahzar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma.
- Hasnah, Hendra, D. A., & Hapsah. (2018). Correlation Between Emotional Intelligence and Problem Solving Skill of Health Students of Faculty of Medicine Universitas Hasanuddin. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 3(1), 22-30.
- Heppner, P., & Peterson, C. (1982). The Development and Implications of a Personal Problem Solving Inventory. *Journal of Counseling Psychology*, 29(1), 66-75.
- https://pddikti.kemendikbud.go.id/data_prodi Diakses pada tanggal 19 Juli 2021
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idham, A. F., Sumantri, M. A., & Rahayu, P. (2019). Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 177-183.
- Illahi, U., & Said, A. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68-74.
- Isnawati, R. (2020). *Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Judianan, Rindrayani, S. R., & Manab, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Pemuda dalam Kegiatan Organisasi Karang Taruna

- Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5476-5485.
- Kemenristekdikti. (2019). *Statistik Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Pusdatin Iptek Dikti.
- Kholidah, E. N., & Alsa, A. (2013). Berpikir Positif Untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 69-71.
- King, L. A. (2010). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurniawati, R., & Leonardi, T. (2013). Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(1), 16-21.
- Listiyani. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kepercayaan Diri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 10-20.
- Marsilah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 103-114.
- Martunis, & Bahri, S. (2016). Identifikasi Masalah-masalah yang dialami Mahasiswa. *Suloh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 10-18.
- Metia, C. (2012). Pemecahan Masalah Pada Penderita Depresi. *Personifikasi*, 3(1), 71-89.
- Na'imah, N., Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2016). Gambaran Permasalahan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 58-65.
- Ormrod, J. E. (2008). *Educational Psychology: Developing Learners*. Boston: Person.
- Panewaty, D. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa dalam Asuhan Nenek di

- SMP Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Empati*, 7(1), 145-154.
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba.
- Patnani, M. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 1(2), 130-142.
- Patunru, S., Jama'an, A., & Madani, M. (2020). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah makassar. *Competitiveness*, 9(2), 151-163.
- Pddikti Kemendikbud. (2020). *Statistik Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Setditjen Dikti.
- Purba, A. (1999). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Dian Raya.
- Putri, M. S. (2020). *Hubungan Antara Kemandirian dan Problem Solving Pada Remaja. Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Quthb, S. (2000). *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Rahardjo, P., & Lestari. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang Sedang Menempuh Skripsi. *Psycho Idea*, 11(2), 1-9.
- Rahayu, P. P. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-laki. *Jurnal Empati*, 4(4), 334-339.
- Rakhmat. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reed, S. K. (2011). *Kognisi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sa'idah, S., & Laksmiwati, H. (2017). Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(2), 116-122.
- Salovey, P., & Mayer, J. (1990). *Emotional Intelligence: Imagination, Cognition, and Personality*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa-Hidup) Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health Psychology: Biopsychological Interactions Fifth Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarwono, J. (2013). *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sasason, I. G., Levine, H. M., & Basham, R. B. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127-139.
- Saslanto, D. N. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Pilihan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(5), 1-13.
- Sasmita, & Rustika. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280-289.
- Schutte, N. S., Maoluff, J. M., & Hall, L. E. (1998). Development and Validation of a Measure of Emotional Intelligence. *Personality and Individual Differences*, 25(2), 167-177.
- Setiawan, A. (2019). Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 68-80.
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Solso, R., Maclin, O., & Kimberley, M. (2008). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Stein, S., & Book, H. (2002). *Ledakan EQ(15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses)*. Bandung: Kaifa Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunnah, A. M., & Puspitadewi, N. W. (2014). Konsep Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah Wirausahawan. *Jurnal Psikologi dan Terapan*, 5(1), 52-57.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Tricahyani, I. A., & Widiyasavitri, P. N. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 542-550.
- Ulya, H. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1), 90-96.
- Wulandari, N. K., & Rustika, I. M. (2016). Peran Kemandirian dan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Asrama Tahun Pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 232-243.
- Yasin, M. S., & Zulkifli, M. A. (2010). The Relationship Between Social Support and Psychological Problems Among Students. *International Journal of Business and Social Science*, 1(3), 110-116.
- Yusri, N. A., & Maris, S. R. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Problem Solving Siswa SMP. *Al-Qolb: Jurnal Psikologi Islam Jilid 9 Edisi*, EISSN: 2686-326X, ISSN: 2085-8647, 118-127.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assesment*, 52(1), 30-41.